

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi berbahasa merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain berguna sebagai penunjang kemampuan berkomunikasi, kompetensi berbahasa juga digunakan untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Jadi, sebelum mengenal materi pembelajaran Bahasa Indonesia lebih jauh, peserta didik harus memahami kompetensi berbahasa terlebih dahulu. Dalam kompetensi berbahasa dikenal keterampilan berbahasa yang di dalamnya mencakup empat komponen keterampilan yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dan berkaitan pada proses berpikir peserta didik yang mendasari bahasa. Jika seseorang tidak terampil dalam berbahasa maka akan tidak jelas pula jalan pikirannya.

Salah satu keterampilan yang sulit dikuasai dan kurang diminati peserta didik adalah menulis. Hal ini senada dengan pendapat Nurgiyantoro dalam Kusmaniyah (2019:109) yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan membaca), menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menulis peserta didik di lapangan masih rendah.

Menurut Canale dan Swaim dalam Yogyantoro (2016:1), keterampilan menulis dapat dipandang sebagai salah satu keterampilan bahasa yang kompleks. Kegiatan menulis paling tidak melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi, sehingga peserta didik merasa kesulitan menuangkan hal-hal pokok ke dalam bentuk sebuah tulisan. Padahal menulis sangat penting untuk pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis serta memudahkan untuk menjelaskan persepsi terhadap suatu masalah yang ada di dalam pikiran.

Dalam kesempatan ini, penulis menggunakan teks resensi sebagai upaya penerapan kemampuan menulis peserta didik. Alasan penulis menggunakan teks resensi sebagai bahan pembelajaran adalah teks resensi merupakan salah satu teks yang cukup sulit dibandingkan materi lainnya karena menuntut peserta didik untuk dapat menilai hasil karya orang lain.

Dalman (2016: 229) menjelaskan resensi sebagai evaluasi mengenai keunggulan dan kelemahan buku. Meresensi berarti menilai, menyampaikan isi, membahas, dan memberikan pertimbangan tentang baik buruknya sebuah karya (Samad, 1997: 1). Pendapat senada disampaikan oleh Mursidi (2016: 50), resensi merupakan ulasan tentang kelebihan dan kekurangan sebuah karya. Resensi dengan demikian merupakan sebuah penilaian mengenai keunggulan dan kelemahan sebuah karya baik fiksi maupun nonfiksi. Suherli dkk. (2017: 205) menyatakan bahwa unsur-unsur resensi mencakup: (1) judul resensi, (2) identitas buku, (3) pendahuluan, (4) isi resensi, (5) keunggulan, (6) kelemahan, dan (7) rekomendasi. Kompetensi menulis resensi dengan demikian merupakan

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam menulis ulasan mengenai suatu karya (buku) baik fiksi maupun nonfiksi yang mencakup unsur judul, identitas buku, pendahuluan, ringkasan isi, keunggulan, kelemahan, dan rekomendasi. Serangkaian proses kreatif dan berpikir kritis dalam penulisan resensi amat diperlukan dalam pengembangan keterampilan menulis. Kompetensi menulis resensi tidak sekadar berkaitan dengan mengorganisasikan isi sebuah buku, melainkan juga sistematika penyajian resensi dan kecakapan mengimplementasikan aspek kebahasaan. Berikut KD menulis resensi yang harus dicapai siswa : 3.16. Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi, 4.16. Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi.

Idealnya peserta didik memiliki kecakapan yang memadai dalam menulis resensi agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum 2013 yakni peserta didik memiliki keterampilan menulis sebagai bagian dari empat keterampilan bahasa yang mesti dimiliki oleh para peserta didik (yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara).

Berdasarkan hasil wawancara, dan tes awal mengenai kompetensi menulis resensi terhadap peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Medan, diperoleh gambaran bahwa ada masalah dimana siswa kurang variatif dalam menulis kalimat-kalimat.

Siswa cenderung meniru teks resensi yang dijadikan model dalam menulis kalimat-kalimat sehingga rata-rata penulisan teks resensi dalam satu kelas sama dari segi kalimat-kalimatnya. Hal ini disebabkan karena satu contoh saja yang disiapkan guru dalam pembelajaran menulis resensi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, bahwa penyebab belum optimalnya pembelajaran menulis teks resensi adalah karena siswa belum mencapai keberhasilan faktor yang menunjang ketidaktercapaian dimana kurang antusias siswa saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga menunjukkan sering mengantuk ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dan siswa tidak menunjukkan kemampuan menulis resensi yang baik, dimana siswa lebih cenderung mengulang-ulang kalimat dalam penulisan teks.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 8 bahwa temuan kurangnya pemahaman peserta didik membuat mereka kesulitan ketika akan membuat suatu resensi. Hal ini diungkapkan oleh Kusmaniyah (2012:109) bahwa kesulitan tersebut tampak pada ketidaktahuan peserta didik tentang apa yang harus ditulis dalam resensi dan bagaimana format penulisan resensi. Padahal penguasaan kemampuan menulis resensi buku sangat diperlukan karena materi mengenai teks resensi terdapat di Kurikulum 2013. Suatu resensi yang baik dan benar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai buku yang dirensensi untuk pembaca, serta dapat mendorong pembaca resensi untuk turut serta membaca buku yang dirensensi.

Hasil refleksi guru bersama peserta didik menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi peserta didik dalam menulis resensi disebabkan oleh model pembelajaran guru yang tidak merangsang peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan belajar dengan suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran sangatlah dibutuhkan khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru harus bisa menemukan model pembelajaran yang baik dan tepat untuk materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan model pengajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran dalam menyajikan materi sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu model, tetapi guru sebaiknya menggunakan model yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan, bahkan menarik perhatian siswa sehingga siswa bisa aktif, gembira, dan senang belajar Bahasa Indonesia. Ada beberapa model dalam pembelajaran untuk menulis resensi yaitu model pembelajaran *Inkuiri, Think Pair Share (TPS), Snowbail Throwing, Student Facilitator and Explaining, Role Playing, dan Guide Note Taking (GNT)* dan *Learning Cycle 5E*. Beberapa kelebihan diterapkannya model *learning cycle 5E* yaitu Pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*).

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* untuk menulis resensi. Dalam keterkaitan model *learning cycle 5E* terhadap menulis resensi pada kompetensi dasarnya yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf. Salah satu materi

pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI SMA semester genap adalah menyusun teks resensi. Model *learning cycle 5E* ini memiliki 5 tahap atau fase yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *engage*, *explore*, *explain*, *extend*, dan *evaluate*. Penggunaan model ini juga akan meningkatkan interaksi antar siswa dan guru. Pada saat pembelajaran, walaupun guru dan siswa memiliki peran masing-masing tetapi mereka dituntut untuk bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. *Learning cycle 5E* membawa nuansa baru yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya menulis resensi.

Penerapan model *learning cycle 5E* dalam menulis resensi dapat dijadikan solusi untuk memudahkan siswa dalam menuangkan informasi dan gagasan ke dalam bentuk karangan. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mengembangkan konsep-konsep yang ada. Guru dalam hal ini hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, tetapi tetap menuntun siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui 5 tahap atau fase yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini, akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Alasan peneliti memilih model *Learning Cycle 5E* ini karena model ini memfokuskan pada keaktifan siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih aktif. Siswa akan lebih aktif dalam membuat suatu resensi. Jika diterapkan dalam menulis berita, siswa mampu didorong untuk berpikir aktif dalam mengembangkan gagasan-gagasan dalam mengembangkan suatu ide pemikiran. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti menawarkan sebuah model baru yaitu *Learning Cycle 5E* dalam

pembelajaran menulis resensi. Dengan model tersebut, diharapkan siswa lebih mampu meningkatkan kemampuan menulisnya, khususnya dalam menulis resensi.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* terhadap Kemampuan Menulis Resensi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam menemukan sistematika dan isi sebuah resensi serta menganalisis kebahasaan resensi.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga siswa tidak terlibat secara aktif.
3. Pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang monoton, maka peneliti menyarankan alternatif permasalahan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk KD 3.16. Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan dengan menggunakan model Konvensional?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E*?
- 3) Bagaimana pengaruh model *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan menulis resensi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan menggunakan model konvensional.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan menggunakan model *Learning Cycle 5E*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh model *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

1. Siswa sebagai perbandingan guru untuk mengetahui kemampuan menulis teks resensi.
2. Sebagai bahan referensi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis resensi melalui penggunaan model *Learning Cycle 5E*.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis resensi sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks resensi.

2. Bagi Guru

Penelitian inovatif pada penulisan naskah drama dan dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan menyenangkan dan bermakna.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis sebuah resensi.